

BAB I

PENDAHULLUAN

I. Latar Belakang

Menurut UU No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan UU No 10 Tahun 1998 perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹ Sedangkan menurut UU No 21 Tahun 2008 Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²

Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Bank pada dasarnya merupakan perantara antara SSU (Surplus Spending Unit) dengan DSU (Defisit Spending Unit), yaitu berfungsi sebagai mediator bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan harta dan pihak yang membutuhkan harta sehingga para pihak tersebut dapat saling memberikan manfaat dan menghasilkan keuntungan.

Bank dalam menghimpun dana menyelenggarakan bentuk-bentuk simpanan seperti giro, tabungan dan deposito. Sedangkan fungsi sebagai

¹ Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* , Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001, hlm. 1

² Undang-Undang Tentang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008

penyalur dana bank melaksanakannya dengan mendayagunakan dana yang terhimpun untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan (UU RI No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Bab I, Pasal 1, ayat (12)).³

Sebagai lembaga kepercayaan, bank dituntut untuk selalu memperhatikan kepentingan masyarakat disamping kepentingan bank itu sendiri dalam mengembangkan usahanya. Bank juga harus bermanfaat bagi pembangunan ekonomi nasional sesuai dengan fungsinya sebagai Agent of Development dalam rangka mewujudkan pertumbuhan ekonomi.⁴

Sesuai dengan fungsinya tersebut, bank memiliki tugas yang hubungannya dengan masalah keuangan masyarakat. Salah satu tugas tersebut yaitu membangun ekonomi masyarakat dengan meningkatkan pemberian kredit atau pembiayaan yang bertujuan agar masyarakat dapat menggunakan pinjaman tersebut sebagai modal untuk mengembangkan usahanya dimana

³ *Ibid*, hlm. 87

⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001, hlm. 4

dana yang disalurkan tersebut bersumber dari dana masyarakat yang terhimpun dari tabungan dan deposito.

Dari dana yang terkumpul tersebut, selanjutnya diatur penggunaannya oleh bank untuk kemudian sebagian dari dana tersebut disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan mengembangkan usahanya sehingga dapat mendapatkan keuntungan.

Namun, dalam pengaturan dananya bank harus tunduk pada peraturan-peraturan yang menaungi sistem operasionalnya karena dana yang diputar oleh bank adalah dana milik masyarakat sehingga bank harus menjaga kepercayaan untuk mengamankan dana tersebut demi kelangsungan hidup bank. Oleh karena itulah bank harus sangat berhati-hati dalam menggunakan dana tersebut terutama dalam hal pemberian pembiayaan kepada nasabah.

Dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah, sebelum dana disalurkan bank harus melakukan analisa yang diperlukan agar pembiayaan yang diberikan tidak mengalami kemacetan dan nasabah tetap produktif sehingga dapat mengembalikan modalnya kepada bank.

Oleh karena itu, bank harus memiliki pengendalian yang dilaksanakan untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah yang dapat menurunkan tingkat kesehatan bank.

Tejadinya pembiayaan bermasalah dapat diakibatkan dari beberapa faktor seperti faktor kelemahan bank dalam melakukan analisa, faktor

kenakalan nasabah, dan faktor keadaan (peraturan pemerintah, risiko bisnis, musibah).⁵

Proses pengamanan yang dilakukan bank tidak hanya pada saat akan memberikan pembiayaan, tetapi juga selama pembiayaan itu berlangsung hingga pembiayaan itu dikembalikan oleh nasabah. Kembalinya modal bank bisa terjadi karena memang nasabah tersebut mampu membayar angsuran atau bisa juga karena nasabah tersebut tidak mampu membayar sehingga barang yang menjadi jaminan di bank kemudian dijual dan hasilnya untuk menutup kewajiban nasabah tersebut.

Namun, sebelum sampai pada proses penjualan barang agunan, tak jarang bank juga terlebih dahulu melakukan proses restrukturisasi pembiayaan yang bermasalah sebagai upaya untuk menyelamatkan pembiayaan dengan harapan nasabah dapat kembali mampu untuk mengembalikan kewajibannya terhadap bank.

Dari paparan di atas inilah yang menjadi fokus penelitian dalam pembuatan tugas akhir (TA) dan mengambil judul : “ PROSEDUR RESTRUKTURISASI PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH BERMASALAH DI BANK BNI SYARI’AH CABANG SEMARANG”

⁵ AS. Mahmoeddin, *100 Penyebab Kredit Macet* , Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994, hlm. 14-15

II. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan mendeskripsikan permasalahan dari judul di atas, meliputi :

1. Bagaimana prosedur restrukturisasi pembiayaan murabahah bermasalah di Bank BNI Syari'ah cabang Semarang ?

III. Tujuan Penulisan

A. Tujuan Umum

Untuk melengkapi dan memenuhi syarat utama memperoleh gelar Ahli Madya (D3) Perbankan Syari'ah Fakultas Syari'ah Insitut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

B. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui bagaimana prosedur restrukturisasi pada pembiayaan murabahah bermasalah di Bank BNI Syari'ah Cabang Semarang.

IV. Manfaat Penelitian

- A. Dapat memberikan pemahaman kepada penulis tentang prosedur restrukturisasi di Bank BNI Syari'ah Cabang Semarang.
- B. Memberikan pengetahuan baru kepada penulis dan pembaca mengenai hal yang diteliti.

V. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam metodologi pengumpulan data ini terdapat berbagai cara yang digunakan. Metodologi yang digunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki.⁶

Metode ini dilakukan dengan mengamati langsung terhadap objek tertentu di lapangan yang menjadi fokus penelitian dan mengetahui suasana kerja di Bank BNI Syariah Cabang Semarang serta mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem penyelamatan pembiayaan.

⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003, hlm. 70

2. Dokumentasi

Yaitu dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Dengan metode ini penulis mendapatkan data mengenai strategi restrukturisasi pada pembiayaan murabahah di Bank BNI Syari'ah Cabang Semarang.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan langsung secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷ Wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan cara tanya jawab kepada bagian atau unit yang terkait dengan judul yang diangkat oleh penulis di Bank BNI Syari'ah Cabang Semarang yaitu Unit Collection. Unit collection adalah unit dimana mempunyai tugas dalam hal pembiayaan yang bermasalah. Hal ini penulis lakukan agar tidak terjadi penyimpangan atau salah pengertian mengenai permasalahan yang diangkat.

⁷ *Ibid*, hlm. 83

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Dengan ini penulis mendapatkan data lampiran yang mendukung.

D. Analisis Data

Adapun metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun gambar kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan yang realistis.

VI. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami tugas akhir, maka penulis menguraikan susunan penulisan secara sistematis, adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan tugas akhir.

Bab II : Gambaran Umum Bank BNI Syari'ah Cabang Semarang

Pada bab ini diuraikan tentang sejarah berdirinya Bank BNI Syari'ah cabang Semarang, Visi Misi, struktur organisasi, dan produk-produk Bank BNI Syari'ah Cabang Semarang.

Bab III: Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan pengertian pembiayaan, tujuan pembiayaan, pengertian pembiayaan murabahah, pembiayaan bermasalah, faktor-faktor pembiayaan bermasalah, pengertian restrukturisasi, dan prosedur pelaksanaan restrukturisasi.

Bab IV: Penutup

Memuat kesimpulan dan saran

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran